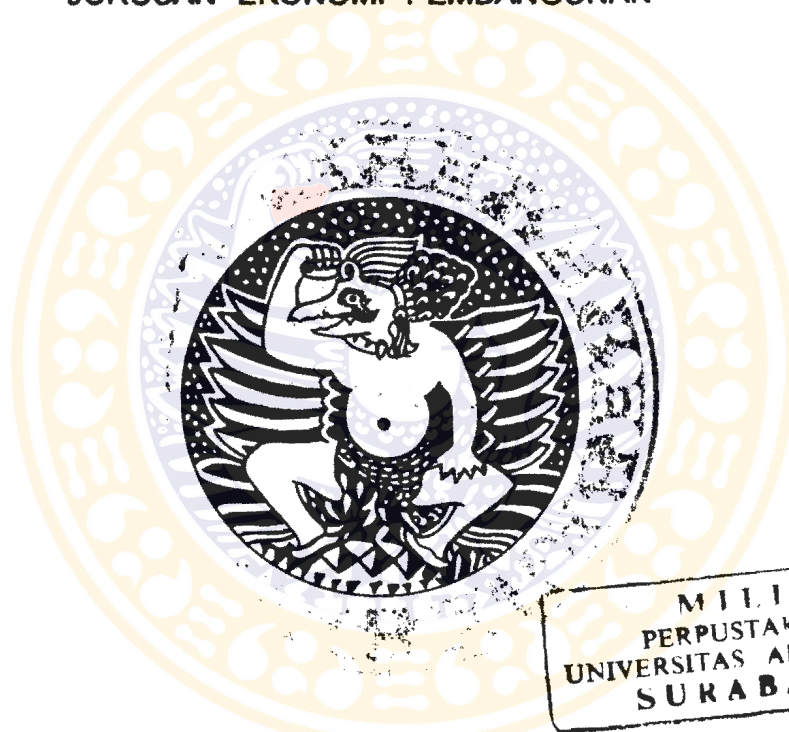


**ANALISIS PERMINTAAN HUTANG PEMERINTAH
INDONESIA
TERHADAP LUAR NEGERI**

kk
c 70/02
Fer
a

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH

GERIN FERAWATI
No. Pokok : 049615243

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002

SKRIPSI
ANALISIS PERMINTAAN HUTANG PEMERINTAH
INDONESIA
TERHADAP LUAR NEGERI

DIAJUKAN OLEH

GERIN FERAWATI
No. Pokok : 049615243

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. Ec. H. SUPRAJITNO

Tanggal 31-07-2002

KETUA PROGRAM STUDI,



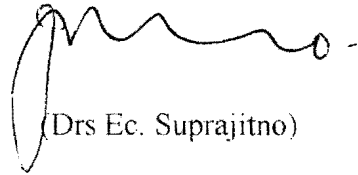
Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, M.Si.

Tanggal 31-07-02

Surabaya, tanggal 21 Desember 2001

Telah disetujui dan siap diuji

Dosen pembimbing



(Drs Ec. Suprajitno)



ABSTRAKSI

Pembangunan nasional di Indonesia berjalan secara bertahap dan terus menerus serta saling berkesinambungan. Pembangunan nasional lebih berorientasi pada pembangunan dibidang ekonomi bila dibandingkan bidang yang lain. Untuk melakukan pembangunan dibutuhkan sumber dana pembangunan. Sumber dana dalam negeri berasal dari tabungan masyarakat dan pemerintah, dan apabila belum mencukupi diperlukan sumber dana dari luar negeri. Selama ini sumber dana dalam negeri tidak mencukupi dalam membiayai pembangunan sehingga diperlukan sumber dana pelengkap yang berasal dari luar negeri melalui hutang baik swasta maupun pemerintah.

Hutang luar negeri pemerintah yang awalnya sebagai pelengkap dana pembangunan, dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlahnya. Sehingga pada saat ini justru menjadi beban bagi pembangunan. Hal ini disebabkan hutang tersebut harus dikembalikan beserta bunganya, yang jumlahnya terus meningkat. Oleh karena itu, dalam tulisan ini dicoba untuk meneliti pengaruh variabel defisit anggaran, defisit transaksi berjalan, realisasi pertumbuhan dan net transfer terhadap permintaan hutang luar negeri pemerintah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel defisit anggaran, defisit transaksi berjalan, realisasi pertumbuhan dan net transfer yang diduga berpengaruh terhadap permintaan hutang luar negeri pemerintah ternyata terbukti. Bahkan net transfer Indonesia yang sejak tahun 1985/1986 bernilai negatif mempunyai pengaruh yang dominan terhadap permintaan hutang luar negeri pemerintah.

Hasil tersebut menunjukan bahwa hutang luar negeri pemerintah tidak lagi efektif dalam membiayai pembangunan karena hutang yang baru tersebut lebih kecil dibandingkan biaya pembayaran bunga dan cicilan hutang. Sehingga untuk meningkatkan pembangunan dibutuhkan hutang yang lebih besar lagi. Selain itu selama ini hutang luar negeri pemerintah dipergunakan untuk menutup kekurangan dana anggaran pemerintah.

Makin meningkatnya beban bunga dan cicilan yang harus dibayar, dan justru menjadi beban bagi pembangunan, maka hutang luar negeri pemerintah dalam waktu bertahap harus dikurangi. Hal ini dapat terjadi bila penerimaan pemerintah meningkat dan perolehan devisa baik dari ekspor maupun dari sumber yang lain perlu ditingkatkan.